

BAB V

PENUTUP

Dalam Bab V ini penulis akan memberikan sebuah kesimpulan serta saran-saran dari berbagai pembahasan serta analisis yang ada pada bahasan utamanya.

A. Kesimpulan

Dari pembahasan singkat sebelumnya mengenai pergeseran strategi Partai Keadilan Sejahtera, sesuai dengan rumusan masalah. Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan oleh penulis, diantaranya yaitu:

1. Partai Keadilan Sejahtera merupakan partai politik berideologi Islam yang mengalami pergeseran strategi untuk dapat menjaring konstituen (pemilih) untuk mau memilih PKS pada pemilu tahap selanjutnya. Setelah ditinjau lebih dalam, PKS menggeser strateginya karena PKS menjalankan politik strategi ganda (*double track strategy*). Sehingga PKS tetap mencoba pertahankan *captive market* (*pasar yang dapat menangkap pemilih dari semua kalangan*) miliknya tapi di sisi lain juga mencari pemilih baru. Sehingga strategi PKS jauh lebih terbuka, menghormati pluralitas, dan jauh dari keeksklusifan.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran strategi PKS ada dua, yakni faktor internal mencakup dari dalam partai sendiri yakni PKS ingin memperluas dukungan dari berbagai kalangan terutama pada kalangan non-muslim. Sedangkan faktor eksternal di sini adalah karena PKS sedikit

banyak terpengaruh oleh organisasi Islam Transnasional, seperti Ikhwanul Muslimin.

B. Saran

Selain kesimpulan yang ada di atas, disini ada saran yang disesuaikan dengan pergeseran strategi yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera.

Partai Keadilan Sejahtera sebagai partai dakwah yang menjadikan ideologi Islam sebagai dasar perjuangan partai harus menjadi dirinya sendiri. Dengan berideologi Islam, setidaknya mempertahankan dasar perjuangan dengan tidak mengutamakan jumlah suara yang ingin dicapai. Disini PKS seolah ingin mengejar jumlah suara dengan menggeser strategi yang lebih terbuka dan plural. Padahal yang diharapkan dari masyarakat kepada PKS sebelumnya adalah PKS sebagai partai berbasis Islam mampu menjalankan ideologinya dengan baik dan menjadi contoh bagi partai yang lain. Sebab masyarakat sekarang sudah tidak percaya dengan janji-janji manis yang diberikan partai politik.